Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

DISEMINASI CIVIC EDUCATION DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SEMARANG: PERSPEKTIF SOSIOLOGI PENDIDIKAN ERA DIGITAL

[1]Agusman, [2]Dea Resti Jivatianto, [3]Fatkhur Rohman, [4]Sa'adi
[1,2,3,4] Universitas Islam Negeri Salatiga
[1]m.daenkagus@gmail.com, [2]dearestijivatianto@gmail.com,
[3]fatkhurrohmn1406@gmail.com, [4]saadi@uinsalatiga.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the dissemination process of Civic Education at Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang and to examine the strategic role of the madrasah in fostering digitally responsible citizens. The research employs a qualitative case study approach, with data collected through classroom observations, in-depth interviews with curriculum stakeholders, and document analysis. The findings reveal that the dissemination of civic values at Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang is implemented comprehensively through four primary channels: the integration of civic values into classroom instruction using interactive digital media; the reinforcement of school culture through flag ceremonies, national commemorative events, and religious moderation programs; student organizational activities such as the Student Council (OSIS) and the Scout Movement; and the utilization of digital platforms, including social media and the Learning Management System (LMS). Digital media play a pivotal role in strengthening students' digital literacy by promoting critical information filtering and the creation of positive digital content. From a sociological perspective, the madrasah functions as an effective agent of socialization, transforming national values into an identity of digital citizenship characterized by intelligence, ethical awareness, and tolerance. The study demonstrates that the synergy between teachers' exemplary conduct and technological adaptation constitutes the key factor in the successful internalization of civic values in the digital era.

Keywords: *Civic Education, Madrasah, Digital Era, Sociology of Education, Digital Citizenship.*

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya untuk menganalisis proses diseminasi *Civic Education* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang serta peran strategis madrasah yang krusial dalam membentuk warga negara yang bertanggung jawab secara digital. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan kurikulum, serta telaah dokumentasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa implementasi diseminasi nilai-nilai kewarganegaraan di MAN 1 Semarang terealisasi secara komprehensif melalui empat saluran utama: integrasi dalam pembelajaran kelas dengan media digital interaktif; penguatan budaya madrasah melalui upacara bendera, peringatan hari besar nasional, dan program moderasi beragama; kegiatan kesiswaan melalui OSIS dan Pramuka; serta pemanfaatan platform digital seperti media sosial dan *Learning Management System*. Media digital terbukti berperan krusial dalam memperkuat literasi digital siswa melalui

edukasi penyaringan informasi dan produksi konten positif. Secara sosiologis, madrasah berfungsi sebagai agen sosialisasi yang berhasil mentransformasi nilai-nilai kebangsaan menjadi identitas *digital citizenship* yang cerdas, etis, dan toleran. Penelitian ini membuktikan bahwa sinergi antara keteladanan guru dan adaptasi teknologi merupakan kunci keberhasilan internalisasi nilai kewarganegaraan di era digital.

Kata Kunci: *Civic Education*, Madrasah, Era Digital, Sosiologi Pendidikan, *Digital Citizenship*.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Era digital ditandai dengan kemudahan akses informasi, penggunaan media sosial yang masif, serta pemanfaatan berbagai platform digital dalam proses pembelajaran. Transformasi ini memberikan peluang bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini. Namun, di sisi lain, era digital juga menghadirkan berbagai tantangan, terutama terkait dengan pembentukan karakter, etika, dan kesadaran kebangsaan peserta didik yang semakin banyak berinteraksi dalam ruang digital (Sasvitaningsih et al., 2023, p. 326).

Dalam konteks tersebut, *Civic Education* atau pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan. Tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga bertujuan mengembangkan keterampilan kewarganegaraan dan karakter kewarganegaraan. Melalui *Civic Education*, Diharapkan bahwa diharapkan bahwa siswa akaninovatif mampu memahami, milik mereka tanggung jawab merekahak dan tanggung jawab memahami sebagai warga negaraini. Negara itu ,Mereka memahami memahami pentingnya mereka keberagaman, dan secara aktif berpartisipasi aktif dalam berpartisipasi dalam, memahami pentingnya keberagaman, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. kehidupan bermasyarakat,

berbangsa, dan bernegara. (Revalina et al., 2023, p. 59).

Meskipunbahwaini, kemajuan-kemajuan inovatif teknologi digital juga menghadirkan, tanggung jawab mereka memahami tantangan terhadap pembangunan ini. Mereka memahami kebangsaan terhadap hukum. mereka berpartisipasi aktif dalam, memahami pentingnya keberagaman , dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Berkembang pesat dan tidak terbatas, hal ini memungkinkan orang untuk mempelajari berbagai ideologi, budaya, dan informasi yang tidak selalu konsisten dengan identitas nasional dan nilai-nilai Pancasila . Ranah digital adalah fenomena yang dapat memengaruhi bagaimana generasi muda mendekati kehidupan berbangsa dan bernegara . Situasi ini mendorong lembaga pendidikan untuk tidak hanya mengajarkan prinsip-prinsip kewarganegaraan secara tradisional, tetapi juga menekankannya melalui berbagai media dan ruang digital yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa (Hidayat, 2025). Sebagai Islam ini merupakan lembaga pendidikan ,Pendidikan Islam madrasah inovatif memiliki digital posisi strategis, di dalam tanggung jawab mereka memahami proses dari posisi strategis sosialisasi ini. Dan Mereka memahami internalisasi terhadap diri mereka berpartisipasi aktif dalam, memahami pentingnya keberagaman , dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara .nilai-nilai kewarganegaraan . Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menyampaikan ilmu , tetapi juga sebagai tempat untuk mengembangkan karakter dan mengajarkan nilai - nilai Islam .Bukan hanya sebagai tempat untuk menyampaikan ilmu, tetapi juga sebagai tempat untuk mengembangkan karakter dan mengajarkan nilai-nilai Islam. Melalui kegiatan pendidikan activities, madrasah budaya, student program programs, dan penggunaan media digital , madrasah dapat menjadi agen sosialisasi yang efektif dalam mempromosikan toleransi, nasionalisme, ikatan sosial, dan persatuan di antara siswa. *And the use of digital media, madrasah may become an effective socialization agent in promoting tolerance*, nationalism, social ties, and persatuan among students. Dari perspektif

perspektif sosiologis tentangtentang pendidikan, pendekatan ini menyoroti peran pendidikan sebagai sarana untuk membangun integrasi sosial dalam masyarakat .pendidikan, Pendekatan ini menyoroti peran pendidikan sebagai sarana untuk membangun integrasi sosial dalam masyarakat (Hidayat, 2021, p. 146).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya mengembangkan pendidikan kewarganegaraan melalui berbagai program akademik maupun nonakademik yang didukung oleh pemanfaatan teknologi digital. Berbagai aktivitas pembelajaran, kegiatan organisasi siswa, serta penggunaan media digital menjadi sarana penting dalam menyebarluaskan nilai-nilai *Civic Education* kepada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian mengenai diseminasi *Civic Education* di MAN 1 Semarang menjadi penting untuk dilakukan guna memahami bagaimana proses penyebaran nilai-nilai kewarganegaraan berlangsung di era digital serta bagaimana peran madrasah dalam membentuk warga negara yang memiliki kesadaran kebangsaan dan tanggung jawab sosial di tengah dinamika perkembangan teknologi informasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi kajian sosiologi pendidikan serta menjadi bahan evaluasi dan pengembangan praktik *Civic Education* di madrasah pada era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses diseminasi *Civic Education* di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Semarang dalam konteks era digital. Studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena secara komprehensif pada suatu setting tertentu sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai praktik, strategi, serta dinamika penyebaran nilai-nilai kewarganegaraan di lingkungan madrasah. Lokasi penelitian ditetapkan di MAN 1 Semarang sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan melalui kegiatan

pembelajaran, budaya sekolah, dan pemanfaatan media digital.

Informan penelitian ditentukan secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan dan pengembangan *Civic Education* di madrasah. Informan tersebut meliputi wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), guru Aqidah Akhlak, serta siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati berbagai aktivitas yang berkaitan dengan diseminasi *Civic Education*, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari para informan mengenai pelaksanaan dan tantangan yang dihadapi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi program kegiatan, foto, arsip, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses pengelompokan, pengorganisasian, dan interpretasi data sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan diseminasi *Civic Education* di madrasah. Selanjutnya, data diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses, bentuk, serta faktor-faktor yang memengaruhi diseminasi nilai-nilai kewarganegaraan di era digital. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memperoleh data yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan (Handoko dkk, 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Bentuk Diseminasi Civic Education di MAN 1 Semarang

1. **Diseminasi melalui Pembelajaran di Kelas**
   a. **Integrasi nilai kewarganegaraan dalam pembelajaran.**

Guru secara terstruktur menyisipkan materi mengenai kesadaran berbangsa ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran untuk memperkuat pemahaman nilai

Pancasila. Penyampaian materi ini didukung dengan penggunaan media digital interaktif yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam simulasi pengambilan keputusan demokratis. Penerapan metode ini bertujuan agar peserta didik tidak sekadar menghafal teori, tetapi mampu merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam praktik kehidupan bermasyarakat yang relevan dengan tantangan demokrasi digital. Selain itu, guru PPKn juga mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran untuk memperkuat karakter kebangsaan peserta didik.

b. Diskusi isu sosial dan kebangsaan.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui forum debat terstruktur yang mengangkat topik-topik terkini mengenai dinamika kehidupan berbangsa serta partisipasi warga negara dalam ruang siber. Forum ini berfungsi sebagai ruang dialektika bagi siswa untuk menganalisis arus informasi dan hoaks, sehingga mereka mampu membangun *civic literacy* yang tangguh dalam menghadapi tantangan di media sosial (Faisen & Zulyan, 2025). Melalui strategi pedagogi partisipatif ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga memperkuat karakter kewarganegaraan digital yang esensial dalam memfilter narasi di ruang siber (Acep & Abdurahman, 2026). Dengan demikian, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mengontekstualisasikan prinsip-prinsip demokrasi ke dalam perilaku digital yang bertanggung jawab serta beretika (Azis et al., 2021, p. 208). Selain itu, guru PPKn juga berupaya mengintegrasikan literasi etika digital secara intensif guna membekali siswa dengan kesadaran moral saat berinteraksi di ruang virtual (- et al., 2025).

2. Diseminasi melalui Budaya Madrasah

a. Upacara bendera.

Kegiatan ini rutin dilaksanakan sebagai sarana menanamkan nilai-nilai patriotisme dan kedisiplinan, yang diperkuat melalui pembiasaan perilaku di lingkungan sekolah (Handayani & Nursikin, 2025). Selain itu, madrasah mengintegrasikan kegiatan gotong royong dan musyawarah sebagai bentuk penguatan budaya demokrasi yang melatih kepekaan sosial peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya (Putri

et al., 2024). Pembiasaan tersebut diperkuat dengan penerapan keteladanan guru dalam menjunjung tinggi aturan serta kedisiplinan sebagai refleksi nyata dari nilai-nilai kewarganegaraan yang dianut (Firdaus & Qurniati, 2025). Kegiatan ekstrakurikuler berbasis proyek juga dioptimalkan sebagai wadah bagi siswa untuk mengaktualisasikan semangat kebangsaan melalui aksi nyata di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Saputra et al., 2025).

b. Peringatan hari besar nasional.

Kegiatan ini dimanfaatkan sebagai momentum *refleksi historis* guna memperkuat identitas nasional dan menumbuhkan rasa cinta tanah air di kalangan siswa melalui berbagai kegiatan bertema kebangsaan (Satyadharma & Satyadharma, 2025). Selain itu, kegiatan seremonial tersebut berfungsi sebagai medium pendidikan karakter yang efektif untuk menanamkan nilai *multikultural*, di mana siswa diajak memahami bahwa keberagaman merupakan kekayaan bangsa yang harus dijaga dan dihormati dalam kehidupan sehari-hari (Samsudin & Ningsih, 2025, p. 10).

c. Program moderasi beragama.

Program ini diimplementasikan untuk membekali siswa dengan pemahaman inklusif mengenai toleransi dan saling menghargai dalam bingkai kebangsaan, yang krusial di tengah keberagaman masyarakat Indonesia (Qona'ah et al., 2023). Internalisasi nilai-nilai moderasi ini menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter siswa yang religius sekaligus nasionalis dalam menghadapi tantangan globalisasi (Harmonis, 2025). Melalui penguatan moderasi beragama, madrasah berupaya menumbuhkan sikap cinta Tuhan sekaligus semangat nasionalisme yang seimbang dalam diri setiap peserta didik (Qona'ah et al., 2023).

3. Diseminasi melalui Kegiatan Kesiswaan

a. OSIS.

Organisasi ini memfasilitasi berbagai kampanye digital yang menekankan nilai-nilai inklusivitas serta kerukunan antarumat beragama di lingkungan madrasah (Daulay & Sazali, 2024). Selain itu, penanaman moderasi beragama diintegrasikan melalui ceramah tematik yang menekankan sikap toleransi serta penghormatan terhadap keragaman keyakinan di sekolah (Albana, 2023,

p. 57). Selain itu, pengembangan jiwa kepemimpinan siswa melalui program kerja OSIS turut mendorong partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, yang secara konsisten membentuk karakter kemandirian serta tanggung jawab peserta didik (Solikhah et al., 2025). Program ini juga menanamkan pemahaman komprehensif mengenai wawasan kebangsaan yang berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal guna mewujudkan profil pelajar Pancasila di lingkungan madrasah (Suttrisno & Rofi'ah, 2023, p. 17).

b. Pramuka.

Ekstrakurikuler ini dijadikan sebagai kegiatan inti dalam menanamkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab melalui berbagai simulasi lapangan yang menekankan pada nilai-nilai demokrasi dan toleransi (Fauzian et al., 2021, p. 6). Kegiatan ini dilaksanakan melalui beragam bentuk diskusi, permainan edukatif, serta aksi sosial yang secara kolektif memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat (Ilham et al., 2025). Selain itu, internalisasi nilai-nilai keislaman diperkuat dengan agenda rutin seperti peringatan hari besar keagamaan dan tausiah kepala sekolah (Azhar & Mawardi, 2022, p. 431).

c. Organisasi siswa.

Peran organisasi siswa ini diperkuat melalui Latihan Kepemimpinan Dasar yang mengintegrasikan materi moderasi beragama sebagai syarat mutlak keanggotaan, guna memastikan setiap kader memiliki landasan moral yang kuat dalam berorganisasi (Imran, 2022, p. 991). Strategi ini selaras dengan upaya madrasah dalam merumuskan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai moderat, sehingga setiap pengurus organisasi mampu menjadi agen perubahan dalam menanamkan karakter toleransi di lingkungan sekolah (Burhanuddin & Khairuddin, 2022, p. 378). Selain itu, kegiatan bersama yang diinisiasi oleh pengurus organisasi menjadi sarana efektif bagi siswa untuk merayakan perbedaan latar belakang suku dan agama sebagai kekayaan bangsa yang harus dijaga bersama (Albana, 2023, p. 57).

4. Diseminasi melalui Media Digital

a. Website madrasah.

Platform digital berfungsi sebagai pusat informasi publik untuk mendiseminasikan konten edukatif mengenai nilai-nilai kebangsaan dan praktik moderasi beragama (Rahmawati et al., 2023, p. 910).

b. Media sosial madrasah.

Platform ini dimanfaatkan untuk menyebarluaskan pesan-pesan moderasi yang inklusif bagi seluruh warga sekolah(Rahmawati et al., 2023, p. 910). Integrasi nilai-nilai ini ke dalam kurikulum secara konsisten dipandang sebagai langkah strategis untuk meminimalisir potensi radikalisme di kalangan generasi muda (Maharani & Rahmaniar, 2023, p. 63)

c. Platform pembelajaran digital.

Media ini memfasilitasi integrasi materi moderasi ke dalam berbagai mata pelajaran seperti PAI, sejarah, dan kewarganegaraan, yang disisipkan secara sistematis agar siswa dapat memahami nilai-nilai keadilan dan kesederhanaan tanpa merasa terbebani (Rahmadi & Hamdan, 2023, p. 76). Selain itu, pendekatan ini didukung oleh pemanfaatan konten kreatif di berbagai platform media sosial seperti YouTube dan Instagram untuk memperluas jangkauan diseminasi pesan-pesan perdamaian kepada audiens yang lebih luas (Rahmawati et al., 2023, p. 910).

PERAN MEDIA DIGITAL DALAM DISEMINASI CIVIC EDUCATION

1. Penguatan Literasi Digital Siswa

a. Edukasi penggunaan media sosial.

Program ini membekali siswa dengan kemampuan kritis dalam memverifikasi informasi guna menangkal penyebaran narasi intoleransi, radikalisme, dan ekstremisme yang kerap ditemukan di ruang siber (Rahmat & Utomo, 2025). Pemanfaatan literasi digital diarahkan untuk membentuk karakter siswa yang mampu memfilter konten, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam menyebarkan narasi perdamaian dan kerukunan sebagai kontra-narasi terhadap konten radikal (Rahmat & Utomo, 2025). Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek untuk memproduksi konten edukatif telah diimplementasikan sebagai sarana literasi digital guna mempromosikan etika beragama yang inklusif(Fadilah et al., 2025).

b. Penyaringan informasi dan anti-hoaks.

Siswa dilatih untuk mengidentifikasi disinformasi melalui literasi digital dan berpikir kritis, yang bertujuan memperkuat ketahanan komunitas sekolah terhadap paparan ideologi ekstrem yang mengancam kohesi sosial (Sa'adah & Mufidah, 2025). Pendekatan preventif ini didukung oleh pemanfaatan teknologi untuk membentuk pemahaman keagamaan yang moderat, sekaligus meminimalisir risiko polarisasi yang kerap muncul di ruang digital (Ropiah & Hafiz, 2025). Selaras dengan hal tersebut, kolaborasi aktif antara sekolah dan orang tua menjadi pilar krusial dalam mendampingi siswa agar tetap bijak dalam mengakses serta memproduksi informasi yang positif di media sosial (Asmawee et al., 2024, p. 64).

2. Pengembangan Partisipasi Digital

a. Keterlibatan siswa dalam kampanye digital.

Siswa secara aktif memproduksi konten edukatif yang menyuarakan nilai-nilai moderasi dan toleransi, guna menciptakan atmosfer ruang digital yang lebih sehat dan inklusif (Suwahyu, 2025). Pemanfaatan media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok untuk produksi konten edukatif ini berfungsi sebagai sarana bagi peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan secara kreatif dan kontekstual (Rahmatiani & Saylendra, 2021, p. 59). Kegiatan ini mendorong siswa untuk aktif berperan sebagai kreator konten edukatif yang bertanggung jawab dalam menyebarkan inspirasi perubahan positif (Fadilah et al., 2025).

b. Penyebaran konten edukatif dan kebangsaan.

Program ini mencakup lokakarya dan simulasi interaktif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang media sosial (Rofi'i et al., 2025), agar mampu memanfaatkan internet secara bijak berlandaskan nilai-nilai nasionalis-religius (Syahputra & Rini, 2021, p. 39). Implementasi pendekatan *partisipatif* ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi hoaks serta memproduksi konten positif yang berlandaskan nilai-nilai akhlak mulia ('Aziizah et al., 2025).

3. Tantangan Diseminasi Civic Education di Era Digital

a. Hoaks dan disinformasi.

Penyebaran informasi yang tidak akurat di media sosial dapat memicu

ujaran kebencian dan polarisasi di kalangan siswa, sehingga diperlukan kemampuan verifikasi informasi yang memadai (Sari et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan kurikulum pendidikan agama Islam yang mengintegrasikan literasi digital serta kolaborasi lintas pemangku kepentingan menjadi esensial untuk membentengi siswa dari narasi ekstrem dan ujaran kebencian (Yulianti et al., 2024, p. 10), (Sari et al., 2025).

b. Ketimpangan akses teknologi.

Kesenjangan dalam ketersediaan perangkat maupun konektivitas internet antarwilayah sering kali menghambat efektivitas penyebaran materi Pendidikan Agama Islam di kalangan peserta didik (Pambudi & Hafidz, 2025). Untuk mengatasi kendala ini, institusi pendidikan perlu merancang strategi inklusif yang memadukan media daring dengan metode luring agar jangkauan edukasi tetap merata meskipun terkendala keterbatasan infrastruktur teknologi (Pambudi & Hafidz, 2025). Di dalam tambahan, bahwa yang disebutkan di atas ini, tantangan Pendidikan Islam memerlukan inovatif lebih jauh digital metodologis posisi strategis, adaptasi, tanggung jawab mereka memahami menyoroti karakteristik posisi strategis dari digitalini. Generasi Mereka memahami itu terhadap lebih banyak mereka berpartisipasi aktif dalam, memahami pentingnya keberagaman , dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Responsif terhadap konten visual interaktif . (Cahlia & Marni, 2025).

c. Konten radikalisme digital.

Penyebaran narasi ekstremis melalui platform media sosial memerlukan peningkatan literasi digital dan pendidikan moderasi beragama agar siswa mampu menyaring informasi dan menangkal potensi radikalisme (Shobri & Abdillah, 2025). Sinergi antara guru, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor pendukung utama untuk memantau aktivitas daring siswa agar mereka terhindar dari pengaruh negatif teknologi (Yulianti et al., 2024, p. 10). Implementasi pendekatan *tabayyun* atau prinsip verifikasi yang berlandaskan ajaran Islam perlu diperkuat sebagai mekanisme pertahanan internal untuk menyaring konten negatif dan meminimalisir risiko keterlibatan siswa dalam

perilaku digital yang menyimpang (Hasanah & Sukri, 2023, p. 177).

d. Pengaruh budaya global.

Strategi pendidikan bahwa seharusnya ini, digunakan dalam Pendidikan Islam sehubungan dengan inovatif Islam digital pendidikan posisi strategis bahan, itu tanggung jawab mereka memahami lebih banyak bersangkutan posisi strategis. hari ini Mereka memahami tanpa terhadap mengorbankan mereka berpartisipasi aktif dalam, memahami pentingnya keberagaman , dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. prinsip-prinsip inti darikonten visual Islam. (Masruroh & Khoiroh, 2025). Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum berbasis teknologi tidak cukup hanya berfokus pada penguasaan sarana dan perangkat teknologi, melainkan juga membutuhkan penguatan kompetensi pedagogis guru dalam mengemas serta menyampaikan konten keislaman yang inklusif, kontekstual, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital (Eryandi, 2023, p. 15).

Pembahasan

Madrasah sebagai Agen Sosialisasi: Transmisi Nilai Kebangsaan dan Pembentukan Identitas Kewarganegaraan

Berdasarkan hasil wawancara, MAN 1 Semarang menjalankan fungsi sebagai agen sosialisasi yang mentransmisikan nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik melalui pembelajaran, budaya sekolah, dan kegiatan kokurikuler. Dalam perspektif sosiologi pendidikan, sekolah merupakan institusi sosial yang bertugas mentransfer nilai, norma, dan budaya kepada generasi muda agar mampu menjalankan perannya sebagai anggota masyarakat (Jati et al., 2025). Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai kebangsaan tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran tertentu, tetapi diintegrasikan ke dalam berbagai aktivitas sekolah, seperti upacara bendera, peringatan hari besar nasional, menyanyikan lagu nasional sebelum pembelajaran, serta kegiatan seni budaya daerah. Salah satu bentuk konkret yang ditemukan adalah pelaksanaan *asesmen* seni tari yang mengharuskan peserta didik menampilkan tarian tradisional dari berbagai daerah di Indonesia, seperti

Aceh, Kalimantan, dan Jawa. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana pengenalan keberagaman budaya bangsa sehingga menumbuhkan rasa memiliki terhadap identitas nasional. Guru menyatakan bahwa "anak tidak hanya memahami bangsa secara konseptual, tetapi juga belajar mencintai budaya bangsa melalui pengalaman langsung" .

Proses sosialisasi tersebut berkontribusi pada pembentukan identitas kewarganegaraan peserta didik. Berdasarkan hasil reduksi data, ditemukan bahwa madrasah berupaya menanamkan kesadaran mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara melalui penguatan karakter, kepedulian sosial, serta tanggung jawab individu terhadap lingkungan sekitar. Wakil kepala madrasah menjelaskan bahwa peserta didik perlu memahami bahwa kontribusi terhadap bangsa dimulai dari perubahan diri menjadi pribadi yang baik, disiplin, dan bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan teori sosialisasi *Parsons* yang menempatkan sekolah sebagai sarana pembentukan integrasi sosial dan internalisasi nilai masyarakat (Aspan, 2021, p. 62). Dalam konteks ini, identitas kewarganegaraan tidak dibangun melalui doktrinasi, melainkan melalui pengalaman sosial yang memungkinkan peserta didik memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

Peran Guru sebagai Agen Diseminasi Nilai: Keteladanan dan Penguatan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki posisi sentral sebagai agen diseminasi nilai kebangsaan. Berdasarkan penyajian data wawancara, guru Aqidah Akhlak menekankan bahwa internalisasi nilai lebih efektif dilakukan melalui keteladanan dibandingkan sekadar penyampaian materi secara verbal. Menurut informan, peserta didik "bukan meniru apa yang mereka dengar, tetapi apa yang mereka lihat". Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran nilai berlangsung melalui observasi sosial sebagaimana dijelaskan dalam teori belajar sosial Bandura (Manik et al., 2022, p. 89). Guru berusaha menjadi model perilaku dengan menunjukkan kedisiplinan, keramahan, kepedulian

sosial, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Selain keteladanan, proses diseminasi nilai dilakukan melalui pembiasaan dan penguatan karakter. Guru menerapkan berbagai praktik sederhana seperti membiasakan menyapa peserta didik terlebih dahulu, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membantu warga sekolah, serta mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap perilaku mereka sehari-hari. Guru juga menggunakan metode ceramah, bercerita, berbagi pengalaman hidup, motivasi, puisi, dan literasi sebagai media internalisasi nilai kebangsaan . Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui proses habituasi yang berkelanjutan sehingga nilai yang ditanamkan tidak berhenti pada ranah kognitif, tetapi berkembang menjadi sikap dan perilaku. Dalam perspektif sosiologi pendidikan, pembiasaan tersebut merupakan mekanisme internalisasi nilai yang memungkinkan norma sosial menjadi bagian dari kepribadian individu (Bhinekaswathi et al., 2023, p. 163).

Lebih lanjut, guru memandang bahwa nilai kebangsaan memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan akhlak mulia. Menurut informan, cinta tanah air tidak dapat dipisahkan dari karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga membentuk individu yang memiliki kesadaran sosial dan komitmen terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara.

Civic Education dan Pembentukan *Digital Citizenship*

Analisis data menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital dan media sosial menjadi tantangan sekaligus peluang dalam proses diseminasi *civic education*. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar pemahaman peserta didik mengenai isu kebangsaan diperoleh melalui media sosial. Kondisi ini menyebabkan munculnya berbagai persepsi yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan yang diharapkan oleh sekolah. Wakil kepala madrasah mengungkapkan bahwa banyak peserta didik memahami isu kebangsaan hanya dari informasi yang mereka peroleh di media sosial sehingga diperlukan

upaya penyederhanaan dan penguatan pemahaman oleh guru .

Temuan tersebut menunjukkan pentingnya *civic education* dalam membangun *digital citizenship.* Dalam konsep digital citizenship, warga negara tidak hanya dituntut memahami hak untuk mengakses informasi, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam menggunakan teknologi secara etis dan produktif (Suphattanakul et al., 2023, p. 1500). Melalui pembelajaran Aqidah Akhlak dan budaya sekolah, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diterima, menghargai perbedaan pendapat, serta menggunakan media digital secara bertanggung jawab. Guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik dalam mengelola informasi dan menanamkan nilai moral di era digital, termasuk merespons fenomena media sosial seperti TikTok (Khosla & Yunusi, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan kewarganegaraan telah beradaptasi dengan perkembangan teknologi melalui pendekatan yang lebih dekat dengan kehidupan peserta didik.

Dalam konteks pendidikan nilai, *civic education* berfungsi sebagai instrumen strategis untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan ideologi negara kepada generasi muda agar dapat diinternalisasi sebagai keyakinan (Wahyudi et al., 2024, p. 5). Peserta didik diajak memahami bahwa aktivitas digital memiliki konsekuensi sosial sehingga penggunaan media sosial harus didasarkan pada nilai tanggung jawab, kesantunan, dan penghormatan terhadap orang lain. Dengan demikian, pembentukan *digital citizenship* tidak hanya berorientasi pada kecakapan teknologi, tetapi juga pada penguatan moralitas dan karakter kebangsaan.

Relevansi Civic Education terhadap Tantangan Era Digital

Hasil analisis menunjukkan bahwa *civic education* memiliki relevansi yang sangat kuat dalam menghadapi berbagai tantangan era digital. Pertama, civic education berperan dalam memperkuat nasionalisme peserta didik (Wahyudi et al., 2024, p. 5). Pendekatan yang dilakukan mencakup pengenalan budaya lokal dan nasional, kegiatan seni budaya, upacara bendera, lagu

nasional, serta integrasi nilai kebangsaan dalam berbagai mata pelajaran. Dalam perspektif sosiologi pendidikan, nasionalisme dipandang sebagai hasil proses sosialisasi yang memungkinkan individu mengembangkan rasa memiliki terhadap komunitas politik yang lebih luas, yaitu bangsa dan negara (Becker, 2022, p. 1236). Oleh karena itu, berbagai aktivitas yang memperkenalkan keberagaman budaya Indonesia menjadi sarana penting dalam membangun identitas nasional peserta didik.

Kedua, *civic education* berkontribusi dalam penguatan toleransi dan moderasi beragama (Slam & Rozak, 2023, p. 181). Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kebangsaan dipandang selaras dengan ajaran Islam dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip keagamaan. Guru Aqidah Akhlak menegaskan bahwa nilai kebangsaan tumbuh dari nilai-nilai moral dan spiritual yang juga diajarkan dalam Islam, seperti persaudaraan, gotong royong, kepedulian sosial, dan penghormatan terhadap sesama . Dengan demikian, internalisasi nilai kebangsaan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi sarana strategis dalam membangun sikap moderat dan toleran di tengah masyarakat yang plural.

Ketiga, *civic education* berfungsi dalam membentuk karakter warga negara digital yang bertanggung jawab. Era digital menghadirkan tantangan berupa banjir informasi, hoaks, ujaran kebencian, dan polarisasi sosial yang berpotensi melemahkan kohesi sosial (Devra, 2026). Dalam konteks tersebut, pendidikan kewarganegaraan menjadi instrumen penting untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, literasi digital, tanggung jawab sosial, dan etika bermedia (Devra, 2026). Melalui penguatan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan oleh madrasah dan guru, peserta didik diharapkan mampu menjadi warga negara digital yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga memiliki integritas moral, kepedulian sosial, dan komitmen kebangsaan. Berdasarkan penarikan kesimpulan dari seluruh data wawancara, dapat dipahami bahwa diseminasi *civic education* di MAN 1 Semarang tidak hanya berorientasi pada pembentukan warga negara yang baik dalam kehidupan nyata, tetapi juga

pada pembentukan warga negara digital yang berkarakter, toleran, dan bertanggung jawab dalam menghadapi dinamika masyarakat digital abad ke-21.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai diseminasi *Civic Education* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang, dapat disimpulkan bahwa proses penyebaran nilai-nilai kewarganegaraan di era digital dilakukan secara komprehensif melalui empat saluran utama. Saluran tersebut meliputi integrasi dalam pembelajaran kelas dengan bantuan media interaktif, penguatan budaya madrasah melalui kegiatan rutin seperti upacara dan program moderasi beragama, kegiatan kesiswaan melalui organisasi OSIS dan Pramuka, serta optimalisasi platform digital seperti media sosial dan sistem manajemen pembelajaran. Strategi ini terbukti efektif dalam membekali siswa dengan literasi digital yang memadai untuk menyaring informasi, menangkal hoaks, serta memproduksi konten positif yang bernapaskan nilai-nilai kebangsaan.

Secara sosiologis, madrasah telah berhasil menjalankan fungsinya sebagai agen sosialisasi yang mentransformasikan nilai-nilai nasionalisme menjadi identitas warga negara digital yang cerdas, etis, dan toleran. Keberhasilan internalisasi nilai-nilai ini sangat bergantung pada sinergi antara keteladanan guru sebagai model perilaku dan adaptasi teknologi yang inovatif dalam setiap proses pendidikan. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan di madrasah tidak hanya membentuk warga negara yang baik secara konvensional, tetapi juga warga digital yang bertanggung jawab dan memiliki komitmen moral yang kuat di tengah dinamika masyarakat siber abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

Aziizah, A. U., Maranti, S., Faatih, A. A., Sari, B. W., & Salsabila, U. H. (2025). Efektivitas Pelatihan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Identifikasi Hoax Dan Produksi Konten Positif Pada Siswa Kelas Xi Ma Taruna Al-Qur'an. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, *5*(1). Https://Doi.Org/10.59395/Jitp.V5i1.118

Acep, A., & Abdurahman, A. (2026). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Digital: Refleksi Mahasiswa. *Strategy*

Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran, *6*(2), 325–334. Https://Doi.Org/10.51878/Strategi.V6i2.9497

Albana, H. (2023). Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Smart (Studi Masyarakat Religi Dan Tradisi)*, *9*(1), 49–64. Https://Doi.Org/10.18784/Smart.V9i1.1849

Almuarif, A., Hanani, S., Devi, I., & Syafitri, A. (2023). Solidaritas Dan Integrasi Sosial Dalam Konteks Manajemen Pendidikan: Analisis Berdasarkan Teori Émile Durkheim. *Concept Journal Of Social Humanities And Education*, *2*(4), 295–306. Https://Doi.Org/10.55606/Concept.V2i4.794

Asmawee, N. F. A. T., Maizon, W. S. N. W., Alauddin, W. N. N. S. W., & Hassan, S. N. S. (2024). *Transformasi Digital Dalam Pembelajaran Dan Amalan Islam: Analisis Aplikasi Muslim Pro*. Https://Doi.Org/10.55573/Joirc.071201

Aspan, N. A. (2021). Madrasah Sebagai Sistem Sosial Perspektif Talcott Parsons. *Rabbani Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 56–71. Https://Doi.Org/10.19105/Rjpai.V2i1.4337

Azhar, J. N., & Mawardi, I. (2022). Persepsi Stakeholder Terhadap Integrasi Kurikulum Berbasis Full Day School Di Sdit Cahaya Insani Temanggung. *Ta Dibuna Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(3), 424–437. Https://Doi.Org/10.32832/Tadibuna.V11i3.7791

Azis, A., Maftuhin, M., & Nugraha, D. M. (2021). Citizenship Education In The Covid-19 Era: How To Become A Digital Citizen? *Jurnal Civics Media Kajian Kewarganegaraan*, *18*(2), 207–216. Https://Doi.Org/10.21831/Jc.V18i2.40833

Becker, M. (2022). An Ethnic Security Dilemma In Bosnia-Herzegovina: Civic Pride And Civics Education. *Nationalities Papers*, *51*(6), 1235–1249. Https://Doi.Org/10.1017/Nps.2022.51

Bhinekaswathi, D., Setiadi, E. M., & Ruyadi, Y. (2023). Contract Cheating In Z Generation: Sociology Of Education Review Of Academic Fraud In Indonesia. *Journal Of Social Studies (Jss)*, *19*(2), 157–166. Https://Doi.Org/10.21831/Jss.V19i2.58495

Buchan, M. C., Bhawra, J., & Katapally, T. R. (2024). Navigating The Digital World: Development Of An Evidence-Based Digital Literacy Program And Assessment Tool For Youth. *Smart Learning Environments*, *11*(1). Https://Doi.Org/10.1186/S40561-024-00293-X

Burhanuddin, N., & Khairuddin, K. (2022). The Radicalism Prevention Through Academic Policies At State Islamic Higher Education In Indonesia. *Ulumuna*, *26*(2), 363–391. Https://Doi.Org/10.20414/Ujis.V26i2.511

Cahlia, C., & Marni, M. (2025). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Kesadaran Nasionalisme Warga Negara Indonesia. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, *4*(4). Https://Doi.Org/10.59025/Tnztye42

Daulay, M. Y., & Sazali, H. (2024). Religious Moderation As The Spirit Of Islamic Education Building Tolerance In Virtual Conflict. *Fikrotuna Jurnal Pendidikan Dan*

Manajemen Islam, *14*(2), 178–188. Https://Doi.Org/10.32806/Jf.V14i2.584

Devra, D. D. (2026). Pengaruh Hoaks Terhadap Stabilitas Nasional: Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Diklat Review Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, *9*(3), 440–444. Https://Doi.Org/10.35446/Diklatreview.V9i3.2622

Eryandi, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital. *Kaipi Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, *1*(1), 12–16. Https://Doi.Org/10.62070/Kaipi.V1i1.27

Fadilah, N., Rahmania, F., Suprianto, S., & S, A. S. (2025). Upaya Edukatif Dalam Membangun Moderasi Beragama Melalui Media Sosial. *Innova-S Journal Of Innovation And Sustainable Services*, 32–37. Https://Doi.Org/10.63249/Innova-S.V1i1.73

Faisen, & Zulyan, Z. (2025). Strategi Guru Ppkn Dalam Memanfaatkan Internet Sebagai Sumber Belajar Untuk Menguatkan Civic Literacy Peserta Didik Agar Terhindar Dari Informasi Hoax Di Sman 8 Seluma. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan.*, *5*(1), 642–656. Https://Doi.Org/10.36085/Jupank.V5i1.6907

Faridah, F., Nurlina, N., Syafrial, H., Yoeliastuti, Y., & Hariyanto, H. (2026). Pentingnya Pemahaman Literacy Digital Bagi Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 803–809. Https://Doi.Org/10.61722/Japm.V4i1.9044

Fauzian, R., Hadiat, Ramdani, P., & Yudiyanto, M. (2021). Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah. *Al-Wijdān Journal Of Islamic Education Studies*, *6*(1), 1–14. Https://Doi.Org/10.58788/Alwijdn.V6i1.933

Firdaus, M. Firdaus, & Qurniati, A. (2025). Model Model Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Smk N 4 Lebong(Studio Kasus Siswa Kelas Xi Jurusan Kelistrikan Di Smk N 4 Lebong). *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan.*, *5*(1), 624–632. Https://Doi.Org/10.36085/Jupank.V5i1.6962

Gultom, C. T. J., Arpannudin, I., & Pramesty, A. B. (2026). Tantangan Etiket Digital Dalam Pembentukan Kewarganegaraan Digital: Sebuah Systematic Literature Review Pada Generasi Muda. *Integralistik*, *37*(1), 64–79. Https://Doi.Org/10.15294/Integralistik.V37i1.34931

Hadi, A., Hidayatullah, Alam, N., Pratama, W., & Muliadi, A. (2025). Strategies For Strengthening Political Participation Of First-Time Voters Through Social Media And Civic Education. *Jurnal Ilmiah Detubuya*, *2*(4), 264–270. Https://Doi.Org/10.64581/Jid.V2i4.149

Handayani, R., & Nursikin, Mukh. (2025). Insersi Moderasi Beragama Dalam Bingkai Pendidikan Karakter Disiplin Dan Patriotisme Pada Sekolah Dasar. *Afeksi Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *6*(5), 909–918. Https://Doi.Org/10.59698/Afeksi.V6i5.529

Harmonis, M. (2025). The Transformation Of The Strategy For Internalizing Religious Moderation

Values To Strengthen Students' Nationalist Character. *Indonesian Journal Of Education Research (Ijoer)*, *6*(6), 599–611. Https://Doi.Org/10.37251/Ijoer.V6i6.2317

Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam : Tantangan Dan Solusi. *Equilibrium Jurnal Pendidikan*, *11*(2), 177–188. Https://Doi.Org/10.26618/Equilibrium.V11i2.10426

Hidayat, N. (2025). Narasi Kebangsaan Di Era Media Sosial: Relevansi Pancasila Dalam Ekosistem Digital. *Pacivic Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *5*(1), 105–118. Https://Doi.Org/10.36456/P.V5i1.10183

Hidayat, S. (2021). Integrasi Nilai Islam Dalam Pendidikan: Pembelajaran Integratif Di Sma Islam Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, *16*(1), 141–156. Https://Doi.Org/10.19105/Tjpi.V16i1.4665

Ibtisam, M. G. B., Bahrudin, F. A., & Untari, A. D. (2025). Strengthening Citizenship Skills In The Context Of Digital Citizenship (A Descriptive Study Of Tiktok Social Media User Students At Fkip Untirta). *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 56–63. Https://Doi.Org/10.56495/Jrip.V5i1.816

Ilham, M., Ckalik, S. A., & Sulaiman, U. (2025). Peran Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa. *Aurelia Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *4*(2), 2201–2214. Https://Doi.Org/10.57235/Aurelia.V4i2.5486

Imran, M. (2022). Fenomenologis Moderasi Beragama Pada Madrasah Di Aceh. *Jurnal Mudarrisuna Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *12*(4), 980–980. Https://Doi.Org/10.22373/Jm.V12i4.17289

Indonesia, U. P., Nanggala, A., & Suryadi, K. (2021). Tantangan Pemenuhan Hak-Hak Mahasiswa Dan Penguatan Kompetensi Kewarganegaraan Melalui Kebijakan Kampus Merdeka. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *6*(1), 46–56. Https://Doi.Org/10.24269/Jpk.V6.N1.2021.Pp46-56

Jati, M. H., Ningsih, T., & Yahya, S. (2025). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Membentuk Transformasi Sosial Prespektif Sosiologi Pendidikan. *Pedagogik Journal Of Islamic Elementary School*, *8*(3), 1308–1324. Https://Doi.Org/10.24256/Pijies.V8i3.8653

Khosla, N. H., & Yunusi, M. Y. M. E. (2024). Fenomena Tik Tok Dan Peran Guru Dalam Penanaman Nilai - Nilai Pendidikan Islam. *Al Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 11–24. Https://Doi.Org/10.54090/Alulum.425

Maharani, M. S., & Rahmaniar, Y. (2023). Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah. *Belajea Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(1), 51–51. Https://Doi.Org/10.29240/Belajea.V8i1.6436

Malnes, H. A., & Najicha, F. U. (2024). Peran Media Sosial Dalam Mencapai Civic Participation Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *8*(1), 223–235. Https://Doi.Org/10.31571/Jpkn.V8i1.6051

Manik, S., Sembiring, M., Padang, I., & Manurung, L. (2022). Theory Of Bandura's Social Learning In The Process Of Teaching At Sma Methodist Berastagi Kabupaten Karo. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 85–96. Https://Doi.Org/10.51622/Pengabdian.V3i2.729

Masruroh, E., & Khoiroh, W. (2025). Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi. *Peranan Pendidikan Islam Dalam Merekontruksi Indentitas Muslim Di Belanda*, *21*(1), 14–25. Https://Doi.Org/10.56633/Jkp.V21i1.1066

Megasari, I. I. (2025). Ntegrasi Literasi Digital Dalam Pkn: Menanamkan Nilai-Nilai Etika Digital Peserta Didik. *Waspada (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, *13*(1), 12–12. Https://Doi.Org/10.61689/Waspada.V13i1.713

Musa, M., & Wulan, B. A. C. (2024). Building Smart And Good Citizens In The Digital Era Through Citizenship Education In Indonesia. *International Journal Of Scientific Research*, *1*(1), 20–28. Https://Doi.Org/10.62894/4b6bmz42

Pambudi, G. W., & Hafidz, H. (2025). Problematika Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Tikpendidikan Agama Islam (Pai) Menghadapi Berbagai Tantangan Dalam Era Digital, Mulai Dari Keterbatasan Infrastruktur Dan Akses Teknologi Hingga Rendahnya Kompetensi Guru Dan Keraguan. *Educatio*, *20*(2), 454–467. Https://Doi.Org/10.29408/Edc.V20i2.30665

Prasetyo, D., Danurahman, J., & Hermawan, H. (2023). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mewujudkan Warga Negara Baik Dan Cerdas. *Harmony Jurnal Pembelajaran Ips Dan Pkn*, *8*(1), 15–23. Https://Doi.Org/10.15294/Harmony.V8i1.52768

Putri, W. E., Indrawadi, J., Isnarmi, I., & Suryanef, S. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Civic Culture Di Sma. *Journal Of Education Cultural And Politics*, *4*(3), 630–641. Https://Doi.Org/10.24036/Jecco.V4i3.492

Qona'ah, I., Aristiyanto, R., Bahri, M. S., Hidayat, M. A., & Chayat, S. N. (2023). Teacher's Strategy In Shaping The Character Of Moderate Students In Madrasah Ibtidaiyah. *Social Humanities And Educational Studies (Shes) Conference Series*, *6*(1), 52–52. Https://Doi.Org/10.20961/Shes.V6i1.71035

Rahmadi, R., & Hamdan, H. (2023). Religious Moderation In The Context Of Islamic Education: A Multidisciplinary Perspective And Its Application In Islamic Educational Institutions In Indonesia. *Khazanah Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, *21*(1), 59–82. Https://Doi.Org/10.18592/Khazanah.V21i1.8487

Rahmat, A., & Utomo, P. (2025). Pendidikan Dan Bimbingan Keagamaaan Berbasis Literasi Digital: Strategi Pemanfaatan Teknologi Dalam Menanamkan Islam Moderat Dalam Keberagamaan. *Jurnal Indonesia Studi Moderasi Beragama*, *2*(1), 24–34. Https://Doi.Org/10.64420/Jismb.V2i1.212

Rahmatiani, L., & Saylendra, N. P. (2021). Pembentukan Civic

Disposition Peserta Didik Berbasis Kompetensi Abad 21. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *6*(2), 54–63. Https://Doi.Org/10.21067/Jmk.V6i2.6216

Rahmawati, A., Astuti, D. M., Harun, F. H., & Rofiq, M. K. (2023). Peran Media Sosial Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Kalangan Gen-Z. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(5), 905–920. Https://Doi.Org/10.53625/Jabdi.V3i5.6495

Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). Degradasi Moral Siswa Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Ditinjau. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *14*(1), 53–62. Https://Doi.Org/10.21831/Jpka.V14i1.57131

Riza Alrakhman, -, D. B., -, S., & -, R. (2025). Strategi Penguatan Kompetensi Kewargaan Digitalcalon Guru Ppkn Melalui Pembelajaran Jarak Jauh. In *Repository At Universitas Pendidikan Indonesia (Universitas Pendidikan Indonesia)*. Universitas Pendidikan Putra Indonesia Cianjur.

Rofi'i, I., Gusriyanti, D. A., Pradana, L. Y., Suruto, & Yanti, E. (2025). Meningkatkan Pemahaman Bijak Bermedia Sosial Melalui Literasi Digital Dan Netiket Bagi Siswa/I Sma It An-Nahl Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Unama*, *4*(1), 1–6. Https://Doi.Org/10.33998/Jpmu.2025.4.1.2191

Ropiah, S., & Hafiz, S. (2025). Moderasi Beragama Di Ruang Digital: Studi Kasus Pada Harmonisasi Moderasi Beragama Di Stai Haji Agus Salim Cikarang Bekasi. *Action Research Journal Indonesia (Arji)*, *7*(1). Https://Doi.Org/10.61227/Arji.V7i1.268

Sa'adah, L., & Mufidah, Z. (2025). Digitalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Sikap Moderat Siswa Di Sekolah (Studi Kasus Di Sma Muhammadiyah 10 Gkb – Gresik). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *3*(4), 3153–3160. Https://Doi.Org/10.31004/Jerkin.V3i4.1036

Samsudin, S., & Ningsih, T. (2025). Implementation Of Multicultural Educational Values In Madrasah. *Else (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *8*(3). Https://Doi.Org/10.30651/Else.V8i3.24041

Saputra, B. D., Nugroho, I. A., & Nofrida, E. R. (2025). Model Pkn Berbasis Proyek Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Partisipasi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Khatulistiwa Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *5*(3), 525–535. Https://Doi.Org/10.55606/Khatulistiwa.V5i3.7139

Saputri, R. M., & Marzuki, M. (2021). The Role Of Parents And Society In Value Education And Civic Education. *Jurnal Civics Media Kajian Kewarganegaraan*, *18*(2), 268–275. Https://Doi.Org/10.21831/Jc.V18i2.38871

Sari, A. J. A., Cahya, N., Wahid, M., Nugraha, M. Y., & Mansur, A. (2025). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Penguatan Moderasi Beragama Di Sman 22 Palembang Di Era Digital. *Journal Of Innovative And Creativity (Joecy)*, *5*(3), 31857–31866. Https://Doi.Org/10.31004/Joecy.V5i3.4391

Sasvitaningsih, D. A., Putri, F. D., & Yunita, B. P. (2023). Pendidikan Karakter Di Era Digital. *Journal Of Education On Social Issues*, *2*(3), 314–324. Https://Doi.Org/10.26623/Jesi.V2i3.54

Satyadharma, M., & Satyadharma, M. (2025). Internalisasi Karakter Nasionalisme Dan Semangat Kebangsaan (Pembiasaan Pada Upacara Bendera Di Sd Negeri 6 Wawonii Utara)Internalisasi Karakter Nasionalisme Dan Semangat Kebangsaan (Pembiasaan Pada Upacara Bendera Di Sd Negeri 6 Wawonii Utara). *Linear Jurnal Ilmu Pendidikan*, *9*(1), 36–48. Https://Doi.Org/10.53090/J.Linear.V9i1.904

Shobri, K., & Abdillah, N. (2025). Penguatan Wawasan Kebangsaan Sebagai Strategi Pendidikan Moderasi Beragama Di Era Revolusi Industri 4.0. *Akhlak Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, *2*(3), 9–20. Https://Doi.Org/10.61132/Akhlak.V2i3.807

Slam, Z., & Rozak, A. (2023). Window Shopping Model To Develop Student's Religious Moderation Literacy. *Jurnal Civics Media Kajian Kewarganegaraan*, *20*(1), 179–188. Https://Doi.Org/10.21831/Jc.V20i1.58988

Solikhah, N. Maratus, Ulkhaq, N. K. D., & Tyas, Z. W. R. N. (2025). Efektivitas Program Kerja Osis Dalam Meningkatkan Kemandirian Dan Rasa Tanggung Jawab Siswa Di Sman 1 Ngrambe. *Inisiasi*, *4*(2). Https://Doi.Org/10.56997/Inisiasi.V4i2.1944

Suphattanakul, O., Maliwan, E., Eiamnate, N., & Thadee, W. (2023). Developing Digital Citizenship In Municipality: Factors And Barriers. *International Journal Of Sustainable Development And Planning*, *18*(5), 1499–1505. Https://Doi.Org/10.18280/Ijsdp.180520

Suttrisno, S., & Rofi'ah, F. Z. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Projek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro. *Pionir Jurnal Pendidikan*, *12*(1). Https://Doi.Org/10.22373/Pjp.V12i1.17480

Suwahyu, I. (2025). Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Teladan Jurnal Pendidikan Umum Dan Karakter*, *1*(2), 34–44. Https://Doi.Org/10.66053/Jpuk.V1i2.35

Syahputra, M. C., & Rini, D. P. (2021). Internalisasi Paham Kesalehan Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Cyberculture. *Oasis Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, *5*(2), 33–33. Https://Doi.Org/10.24235/Oasis.V5i2.7859

Tınmaz, H., Lee, Y.-T., Fanea-Ivanovici, M., & Baber, H. (2022). A Systematic Review On Digital Literacy. *Smart Learning Environments*, *9*(1), 21–21. Https://Doi.Org/10.1186/S40561-022-00204-Y

Wahyudi, W., Setyowati, Rr. N., Harmanto, & Listyaningsih. (2024). Strengthening Nationalism At The Indonesia-Malaysia Border Community Through Civic Education, Case Study On Sebatik Island, Nunukan Regency, North Kalimantan Province. *Kne Social Sciences*. Https://Doi.Org/10.18502/Kss.V9i2.14864

Yulianti, P., Riadi, A., Zahratunnisa, F., Fatimah, N. A. A., & Arrahima, A. (2024). *Kajian Literatur: Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Muda*.

Zayyana, Z., Khasanah, N., Kerwanto, K., & Kurniawan, A. K. (2026). Peran Sekolah Sebagai Agen Sosialisasi Dalam Penanaman Nilai Sosial Dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Edumulya Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(2), 162–173. Https://Doi.Org/10.59166/Edumulya.V3i2.396